

EKSPERIMENTASI MEDIA FLOW CHART DALAM PENGAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

(Pada siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa Kabupaten Bantul Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

OLEH :

NIMATUZ ZUHROH

NIM. 9742 3731

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

NI'MATUZ ZUHROH – NIM. 97423731, EKSPERIMENTASI MEDIA FLOW CHART DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB (PADA SISWI KELAS 2 MTS ASY-SYIFA KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA), TARBIYAH, 2002

ABSTRAK

Bagi umat Islam khususnya, penguasaan bahasa Arab merupakan faktor yang sangat penting, karena bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits dimana keduanya adalah dasar agama Islam serta sebagai bahasa kebudayaan Islam. Banyak para ahli mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa persatuan dan bahasa ilmu pengetahuan. Media flowchart adalah jenis media yang menggunakan gambar *memonis*, yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan ingatan pada suatu rangkaian gambar tertentu. Penggunaan flowchart disini dapat lebih mudah memahami siswa pada keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas. Keuntungan media flowchart adalah dapat merangsang seseorang untuk berekspresi. Kondisi kelas dalam suasana yang rileks dan menyenangkan sehingga akan memotivasi dan membangkitkan kembali gairah siswa dalam belajar bahasa.

Metode penelitian yang digunakan;

1. Jenis penelitiannya *Eksperimental Research*.
2. Metode Penentuan Subyek.
3. Teknik pengumpulan Data secara; a. Observasi/pengamatan. b. Wawancara dan dokumentasi.
4. Analisa Data yang digunakan Analisa Kuantitatif.
5. Persyaratan Analisis Data.
6. Desain Eksperimen.

Kesimpulan yang dapat diutarakan adalah sebagai berikut:

1. Belajar bahasa Arab dengan menggunakan media flowchart dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswi yang menggunakan media flowchart dan siswi yang tanpa menggunakan media flowchart.

Kata kunci:

1. Eksperimentasi.
2. Media flowchart.
3. Pengajaran

NOTA DINAS

Drs. M. Jamroh Latief
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Sdri. Ni'matuz Zuhroh
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ni'matuz Zuhroh
NIM : 9742 3731
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Eksperimentasi Media Flow Chart Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Pada Siswi Kelas 2 MTs Asy-Syifa Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah, dan selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqosahkan.

Akhirnya sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Januari 2003

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief

NIP. 150 223 031



PENGESAHAN

Nomor : IN/DT/PP.01.1/2/2003

Skripsi dengan judul : Eksperimentasi Media Flow Chart Dalam Pengajaran
Keterampilan Berbicara Bahasa Arab
(Pada Siswi Kelas 2 MTs. Asy-Syifa Kabupaten Bantul Yogyakarta)


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ni'matuz Zuhroh
NIM : 9742 3731

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 21 Januari 2003

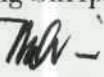
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Araguslam Siregar, MA
NIP : 150 232 840

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. M. Jamroh Latief
NIP : 150 223 031

Penguji I

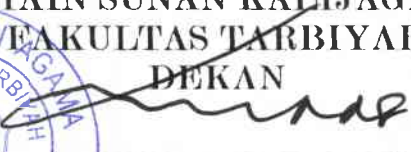
Radjasa Mutasim, M.Si
NIP : 150 227 334

Penguji II

Drs. Asrori Sa'ud
NIP : 150 210 063

Yogyakarta, 21 Januari 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP : 150 037 930

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
شَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Keagungan dan kemegahan hanya milik Allah *Subhanahu Wata'ala*, Dialah yang telah mencipta, mengatur, alam mayapada ini dengan segala isinya. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* sebagai pembawa risalah yang mulia. Dan juga kepada para sahabat, para tabi'in, dan para penerus perjuangan mereka.

Rasa syukur yang amat dalam penyusun panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, sebab atas rahmat, ni'mat dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Eksperimentasi Media Flow Chart Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Pada Siswi Kelas 2 MTs Asy-Syifa Kabupaten Bantul Yogyakarta)" sebagai karya ilmiah, untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penyusun sadari, bahwa tanpa adanya dari pihak lain, baik secara moril maupun materiil, maka skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Drs. Rahmat Suyud, M.Pd dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah yang banyak memberikan wawasan baru dalam masa studi di lembaga ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Drs. Asrori Sa'ud dan H. Tulus Musthafa, Lc., MA beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses birokrasi penyusunan skripsi ini.
3. Pembimbing skripsi Drs. M. Jamroh Latief yang dengan sabar mengarahkan dan memberi saran serta ide dalam proses bimbingan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberi pelayanan yang baik bagi kelancaran prosedural.
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Bantul Yogyakarta Drs. Sutanta dan segenap dewan guru, Bapak widodo selaku Kepala Tata Usaha, pengasuh maupun pembimbing santriwati terkhusus Ustadzah Umi Hajar, Lc., Ustadzah Muzdalifah yang dengan penuh kesabaran telah membantu penyusun dalam memperoleh data dan telah memberi kesempatan observasi dan bersedia meluangkan waktunya dalam proses wawancara, serta seluruh siswi kelas 2 MTs Asy-syifa yang banyak membantu dalam pengumpulan data.
6. Abah (*rohimahullah*) tercinta yang belum sempat melihat karya ini selesai dan Ibu tercinta atas do'a dan kasih sayangnya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi dan mengiringi setiap langkah penyusun dalam menapaki kehidupan ini. Kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu memberiku keceriaan.

7. *Asaatiidz* di Ma'had Al Madinah dan *Asaatiidz* di Program Pelatihan Bahasa Arab *El-Data*, *jazakumullah khoiron* atas bimbingan ilmu dan nasihatnya selama ini. *Jazakumullah khoiron* teruntuk *Ustadz* Munir yang telah banyak membantu dalam proses "scan" gambar sampai selesai.
8. Sobat-sobat terbaikku *jazakumullah khoiron* teruntuk *Ukhti* Roro Murdaning (atas kebersamaan, motivasi, dan bantuannya yang ta' terlupakan), *Yayah* (atas bantuan dan sarannya), *Mba'* Puji (yang banyak memompakan semangat), *Akhowat* Al Madinah yang selalu memberi nuansa keakraban dan persaudaraan, sobat-sobat *El-Data* *Mba'* Qomar, Arini, Eny, Fauziah yang selalu memberi nuana keceriaan, dan *Ukhti* Himmah sobat DS-ku.
9. Dan semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapat ridla Allah *Subhanahu Wata'ala* dan mendapat imbalan yang setimpal. Dengan penuh kerendahan hati, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu kepada semua pembaca, penyusun mengharapkan kritik yang konstruktif demi kemajuan penyusun dimasa mendatang.

Akhirnya dengan mengharap ridla Allah *Subhanahu Wata'ala* penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 30 September 2002

Penyusun



Ni'matuz Zuhroh
NIM. 9742 3731

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Hipotesa Penelitian	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
1. Tinjauan Media Pendidikan	12
a. Pengertian Media Pendidikan	12
b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	13
2. Tinjauan Media Flow Chart	15
a. Pengertian Media Flow Chart	15
b. Posisi Media Flow Chart dalam Klasifikasi Media Pendidikan	16

c. Hubungan Media flow Chart dengan Keterampilan Berbicara	18
3. Tinjauan Tentang Keterampilan berbicara	19
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	19
b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keterampilan Berbicara..	20
c. Faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara	25
d. Penilaian Kemampuan Berbicara	27
H. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Metode Penentuan Subyek	30
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Analisa Data	32
5. Persyaratan Analisis Data	33
a. Uji Normalitas Data	33
b. Uji Homogenitas Varians	34
6. Desain Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan	36

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ASY-SYIFA BANTUL YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum MTs Asy-Syifa Bantul Yogyakarta secara fisik	39
1. Letak Geografis	39
2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	39
3. Struktur Organisasi dan Tugas-tugasnya	40
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pengajaran	44
5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Asy-Syifa	46
a. Keadaan Guru MTs Asy-Syifa	46
b. Keadaan Siswa-Siswi MTs Asy-Syifa	47
6. Kurikulum dan Program Pengajaran MTs Asy-Syifa ..	48

B. Gambaran Umum Pengajaran Bahasa Arab MTs Asy-Syifa	51
---	----

BAB III : MEDIA FLOW CHART DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB (Laporan Hasil Eksperimen)

A. Deskripsi Data Variabel Kontrol	64
B. Pengkajian dan Uji Validitas Instrumen	66
1. Pengkajian Instrumen	66
2. Uji Validitas Instrumen	67
C. Prosedur Eksperimen	69
D. Materi Pengajaran dan Situasi Saat Eksperimen	73
1. Materi Pengajaran	73
2. Situasi Saat Eksperimen	74
E. Deskripsi Hasil Data Penelitian	81
F. Persyaratan Analisis Data	84
1. Uji Normalitas Data	84
2. Uji Homogenitas Varians	85
G. Pengujian Hipotesis	86
H. Pembahasan Hasil Penelitian	90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Format Pre-Test-Post-Test Control Group Desaign	36
Tabel II : Keadaan Guru Siswa Kelas I, II, III MTs Asy-Syifa	46
Tabel III : Keadaan Guru Siswi Kelas I, II, III MTs Asy-Syifa	47
Tabel IV : Susunan Program Pengajaran Siswa Kelas I, II, III MTs ..	49
Tabel V : Susunan Program Pengajaran Siswi Kelas I, II, III MTs ...	50
Tabel VI : Distribusi Data Usia Siswi	64
Tabel VII : Distribusi Data Latar Belakang Pendidikan Siswi	65
Tabel VIII : Distribusi Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	65
Tabel IX : Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	67
Tabel X : Jadwal Pelaksanaan Treatment Kelompok Eksperimen	72
Tabel XI : Materi Pengajaran Saat Eksperimen	73
Tabel XII : Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelompok Kontrol	82
Tabel XIII : Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelompok Eksperimen	82
Tabel XIV : Distribusi Frekuensi Skor Post-test Kelompok Kontrol	83
Tabel XV : Distribusi Frekuensi Skor Post-tes Kelompok Eksperimen	83
Tabel VI : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	85
Tabel XVII : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians	86
Tabel XVIII : Statistik Induk untuk Perhitungan Uji "t"	87
Tabel XIX : Rangkuman Analisis Uji "t"	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab
- Lampiran II : Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab
- Lampiran III : Deskriptor Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Interview dan Dokumentasi
- Lampiran V : Contoh-Contoh Media Flow Chart (gambar seri/susun)
- Lampiran VI : Uji Normalitas Sebaran
- Lampiran VII : Uji Homogenitas Varians
- Lampiran VIII : Uji “t” Student Antar Kelompok
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Surat Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk membatasi luasnya pembahasan, serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka disini penyusun perlu mempertegas pengertian istilah-istilah yang tercakup dalam judul tersebut :

1. Eksperimentasi

Eksperimentasi berasal dari kata *experimen* (inggris) yang berarti percobaan.¹ Sedangkan percobaan berarti usaha untuk mencoba sesuatu, usaha untuk berbuat atau melakukan sesuatu.² Adapun maksud penggunaan istilah eksperimentasi dalam skripsi ini adalah sebagai usaha untuk melakukan atau mencoba penggunaan media flow chart sebagai sebuah media pendidikan yang dipergunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Media Flow Chart

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³

¹ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1987) hal. 225

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal. 170

³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan -Pengetian Pengembangan dan Pemanfaatannya-* (Jakarta : Rajawali Pers, 1993) hal. 6

Media merupakan perantara bagi pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) dalam melakukan pertukaran informasi. Dalam konteks proses belajar mengajar media didefinisikan sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴

Flow chart atau yang dikenal dengan gambar susun/seri adalah kertas atau karton lebar yang berisikan beberapa buah gambar.⁵ Gambar yang dimaksud dapat hanya terdiri dari sebuah gambar yang berisi suatu aktivitas, mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna, tapi dapat pula beberapa buah gambar sekaligus. Antara gambar yang satu dengan yang lain, jika gambar yang dimaksud terdiri dari beberapa buah, mempunyai kaitan maksud atau cerita yang membentuk situasi konteks tertentu. Gambar-gambar tersebut bisa diberi nomor urut yang menunjukkan urutan peristiwa, dapat pula tanpa nomor sehingga menuntut siswa untuk menemukan kaitan peristiwanya sendiri.⁶

3. Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Pengajaran adalah operasioanalisis dari kurikulum yang terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan.⁷

⁴ Beny Agus Pribadi, dan Yuni Katrin, *Media Teknologi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1998) hal. 7

⁵ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta : P3T IKIP, 1980) hal. 18

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 1995) hal. 255

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989) hal. 10

Sedangkan proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yakni tujuan, bahan, metode, teknik, media dan penilaian.⁸

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil, yang memiliki arti cakap, dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu.⁹ Arti ini sangat berdekatan dengan kata kemahiran berakar kata dari mahir yang memiliki arti cakap, ahli, telah terlatih, dan pandai sekali.¹⁰ Keterampilan berarti kecakapan untuk mengerjakan sesuatu. Maka dari itu penyusun menggunakan dua kata tersebut dalam satu makna.

Berbicara berasal dari kata dasar bicara yang berarti cakap-cakap, mengeluarkan kata-kata yang bermakna (pertimbangan, pikiran, atau pendapat). Dari kata dasar ini, berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan, fikiran, gagasan, dan perasaan.¹¹

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran program inti di Madrasah Tsanawiyah, yang mempelajari bahasa Arab fusha, yaitu

⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung : CV. Dermaga, 1984), hal. 3

⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI besar)*, (Surabaya : Amanat, 1997), hal. 329

¹⁰ *Ibid*, hal. 33

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1981), hal. 15

bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh bangsa Arab, disamping sebagai bahasa Al Quran.¹²

4. MTs Asy-Syifa Bantul

Adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Agama Islam yang memadukan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Departemen Agama RI. MTs Asy-Syifa ini secara formal bernama MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sesuai dengan *SK / Izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas / Depag No 90/056/B/Ts 6 September 1990*, namun karena keberadaan MTs ini berada di dalam Pondok Pesantren Asy-Syifa Kabupaten Bantul Yogyakarta, maka masyarakat lebih mengenal MTs ini dengan MTs Asy-Syifa. Untuk penulisan selanjutnya penyusun menggunakan nama MTs Asy-Syifa.

Bertitik tolak pada istilah-istilah pokok yang ada dalam judul diatas maka dapat dirumuskan secara jelas maksud dari judul skripsi tersebut, yakni penyusun melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen (uji coba) dalam proses pembelajaran untuk mengungkap kemampuan siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk pembicaraan/percakapan (*muhadatsah*) pendek maupun mengungkapkan (*ta'bir*) suatu rangkaian cerita yang sederhana melalui media flow chart.

¹² Depag RI. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Depag RI 1996/1997), hal. 5

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kebutuhan vital bagi manusia, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia mempergunakannya untuk berkomunikasi dan manusia tidak akan dapat lepas dengannya. Oleh karena itu usaha-usaha untuk mengetahui dan menguasai bahasa sangat ramai dibicarakan oleh para ahli bahasa diseluruh dunia. Bagi umat Islam khususnya, penguasaan bahasa Arab merupakan faktor yang sangat penting, karena bahasa Arab sebagai bahasa Alquran dan Hadist dimana keduanya adalah dasar agama Islam serta sebagai bahasa kebudayaan Islam.

Disamping itu pula bahasa Arab digunakan sebagai alat pemersatu bagi umat Islam sehingga banyak para ahli mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa persatuan, dan bahasa ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut maka, banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan bahasa Arab kedalam kurikulum. Sehingga bahasa Arab merupakan bidang studi tersendiri yang tidak kalah pentingnya dengan bidang studi yang lain. Umumnya dalam menempuh pengajaran bahasa Arab masing-masing lembaga berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pola pengajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum lepas dari penggunaan metode tradisional yaitu dengan memposisikan guru/pengajar sebagai sentral pengembangan wacana, bukan memberikan prioritas pada pembelajar bahasa sebagai orang yang memiliki perilaku aktif dan kreatif. Bisa jadi hal ini merupakan salah satu penyebab mengapa bahasa Arab di Indonesia yang nota bene mayoritas penduduknya

beragama Islam tidak banyak mengalami perkembangan. Lebih ironisnya lagi kenyataan empirik bahwa tidak jarang kalau bahasa Arab dipandang sebagai momok dan menjadi sesuatu yang serba sulit dikuasai.

Situasi dan pengajaran bahasa Arab di sekolah masih didominasi oleh pihak guru terkadang ditambah metode belajar mengajar yang kurang interaktif komunikatif. Maka tidak mustahil siswa tidak memperoleh kesempatan praktik berbahasa ini secara optimal. Sementara pengalaman siswa dalam menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara langsung adalah tidak kecil peranannya bagi tumbuh dan berkembangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa termasuk juga bahasa Arab. Sadar atau tidak konsekuensi logisnya siswa hanya memiliki pengetahuan kebahasaan belaka bukan pengalaman praktek berbahasa secara lisan dalam tindak komunikasi. Pendekatan komunikatif yang sewajarnya diterapkan pada pengajaran bahasa Arab di MTs pun juga belum banyak dikenal oleh guru bahasa ini.

Pengajaran keterampilan berbahasa yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah saat ini masih menekankan keterampilan membaca. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, guru berpegangan pada buku pegangan wajib dan siswa juga belajar dengan buku pegangan wajib untuk siswa, yang memuat tema-tema dan disertai latihan-latihan dalam setiap unitnya. Jadi kegiatan belajar mengajar bahasa Arab lebih menekankan pada pemahaman terhadap suatu bacaan mengenai tema tertentu. Sementara kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru pada saat ini lebih banyak menggunakan teknik pengajaran berbicara dengan menggunakan teknik ulang ucap yaitu guru membacakan contoh-contoh percakapan pendek kemudian siswa menirukan bersama-sama.¹³ Dengan metode seperti itu pengalaman penggunaan bahasa yang diperoleh siswa hanya bersifat hafalan karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mempraktekan langsung. Hal seperti inilah yang kadang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab.

Kondisi seperti ini dialami oleh MTs Asy- Syifa. Kecerdasaan siswa MTs tidaklah bersifat jumud, melainkan dapat ditingkatkan melalui alat bantu gambar (media flow chart). Penggunaan flow chart disini dapat lebih mudah memahami siswa pada keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas. Adalah tidak sulit untuk memperoleh pelbagai jenis gambar dua dimensi disekitar tempat tinggal kita misalnya potongan majalah, surat kabar dan lain-lain. Keuntungan media flow chart adalah dapat merangsang seseorang untuk berekspresi.

Menurut analisa Edgar Dale¹⁴ pengetahuan seseorang itu diperoleh melalui proses indrawi, 75% melalui indra mata, 13% melalui indra telinga dan selebihnya melalui indra yang lain. Dari kenyataan inilah maka penyusun ingin mencoba memberikan kontribusi pemikiran dalam pengajaran

¹³ Henry G. Tarigan, *Op.cit*, hal. 35

¹⁴ John D. Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Jakarta : Depdikbud, 1988) hal. 16

keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media flow chart bagi siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa.

Jadi dalam hal ini siswa belajar bahasa Arab dengan menggunakan media flow chart untuk diekspresikan dalam bahasa lisan. Kondisi kelas dalam suasana yang rilex dan menyenangkan sehingga akan memotivasi dan membangkitkan kembali gairah siswa dalam belajar bahasa.

C. Rumusan Masalah

Salah satu fungsi media visual adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Media flow chart adalah salah satu media visual yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media flow chart mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswi yang menggunakan media flow chart dan siswi yang tanpa menggunakan media flow chart (pengajaran konvensional) ?

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah yang bersifat sementara.¹⁵ Dari hasil bacaan mengenai media pendidikan dan

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hal. 74

pemanfaatannya yang penyusun kaji, maka kiranya dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Apabila keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa akan ditingkatkan, maka diperlukan penggunaan media flow chart dalam proses belajar mengajar.
2. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswi yang menggunakan media flow chart dan siswi yang tanpa menggunakan media flow chart.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian :

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam judul skripsi ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui manfaat penggunaan media flow chart dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan media flow chart terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Kegunaan penelitian :

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelolaan pendidikan ataupun guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan terutama media flow chart.

- b. Untuk memberikan stimulus bagi para peserta didik agar lebih tertarik belajar bahasa Arab dan merangsang daya kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan belajar bahasa Arab.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab demi meningkatkan mutu pengajarannya.
- d. Penelitian ini juga berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penyusun sebelum terjun sebagai guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media flow chart dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penyusun berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini.

Pada penulisan skripsi ini beberapa referensi pokok digunakan sebagai langkah menganalisa teori dan hasil penelitian skripsi. Diantaranya buku "*Statistik untuk Penelitian*" karya DR. Sugiyono yang membahas tentang cara-cara dasar dalam membuat statistik hasil penelitian. "*Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*" karya Burhan Nurgiyantoro yang membahas tentang bentuk-bentuk tugas kemampuan berbicara serta faktor-

faktor apa saja yang dinilai dalam ketrampilan berbicara. “*Media Pengajaran Bahasa*” karya Drs. Soeparno yang membahas tentang fungsi-fungsi media baik media visual maupun audio visual yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa, yakni ketrampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Selama ini penelitian tentang media instruksional atau media pengajaran, khususnya media visual yakni media gambar, secara praktis sudah terbitlah banyak. Skripsi yang membahas tentang media gambar adalah milik Slamet Untung¹⁶ yang meneliti tentang “Gambar Bermakna sebagai Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini menekankan pada penguasaan kosa kata melalui pendekatan komunikatif. Skripsi yang ditulis oleh saudara Umi Faizah¹⁷ tentang “Eksperimentasi Permainan Kartu dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab”. Penelitian ini juga menekankan pada penguasaan kosa kata. Dan masih banyak penelitian-penelitian lain yang penekanannya pada penguasaan kosa kata.

Sedangkan penelitian yang penyusun tulis yakni eksperimentasi /uji coba media flow chart dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab perbedaannya dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini penekanannya pada keterampilan berbicara, yakni bagaimana media flow

¹⁶ Slamet Untung, *Penerapan Gambar Bermakna sebagai Pendekatan Komunikatif dalam Pengembangan Kosa Kata Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*, skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁷ Umi Faizah, *Eksperimentasi Permainan Kartu dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab (Pada Siswi Kelas 1 MTs Negeri Yogyakarta II)*, skripsi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Yogyakarta

chart bisa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa.

G. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoritik ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat pada pokok permasalahan dan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sehingga diharapkan nantinya akan dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

1. Tinjauan Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Media dalam konteks belajar mengajar didefinisikan sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media dapat memberikan kontribusi dalam proses komunikasi pesan dan informasi.

Kontribusi yang dimaksud dapat berupa:

- pesan dan informasi yang dikomunikasikan menjadi lebih standar,
- penyajian pesan dan informasi dapat menjadi lebih menarik,
- kualitas penerimaan pesan dan informasi menjadi lebih efektif,
- memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual.¹⁸

¹⁸ Benny Agus Pribadi dan Yuni Katrin, MSc *Op.cit*, hal. 7

Para ahli pendidikan banyak memberikan definisi tentang media pendidikan. Menurut Yusuf Hadi Miarso, bahwa media pendidikan adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam diri siswa.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

b. Fungsi Dan Manfaat Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

Media pendidikan menurut Arief S. Sadiman mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

- 1) Memperjelas penyajian pesan
- 2) Mengatasi hambatan keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- 3) Mengatasi hambatan dari siswa yang pasif.²⁰

Media pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran juga memiliki manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut :

¹⁹ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan -Pengertian dan Penerapannya di Indonesia-* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hal. 48

²⁰ Arief S. Sadiman, *Op.cit*, hal. 16-17

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, dengan demikian dapat mengurangi verbalisme
- 2) Memperbesar perhatian siswa dalam belajar
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, dengan demikian akan membuat pelajaran menetap lebih lama dalam ingatan
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar dikalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian sehingga membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan memberikan variasi lebih banyak dalam belajar.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pendidikan memiliki fungsi dan manfaat yang besar bila digunakan dalam proses pembelajaran. Media pendidikan mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk belajar, menumbuhkan motivasi belajar siswa, mengatasi sifat pasif siswa dalam belajar, serta membantu siswa memperoleh pengalaman nyata dalam belajar. Media pendidikan juga membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi

²¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994) hal. 15

guru dalam belajar mengajar dan membantu guru mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Tinjauan Media Flow Chart

a. Pengertian Media Flow Chart

Latuheru memberikan batasan bagan atau chart sebagai serangkaian gambar atau uraian singkat yang tersusun rapi dan berbentuk lambang-lambang visual yang menunjukkan perbandingan, perbedaan, proses kerja, dari awal sampai akhir suatu kejadian. Selanjutnya ia menegaskan adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- bagan harus berisikan suatu informasi yang nyata dan dapat dilihat
- harus mudah dimengerti
- harus sederhana.²²

Menurut Sadiman flow chart menggambarkan arus suatu masalah atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian atau seksi suatu organisasi.²³

Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh Soeparno bahwa media flow chart adalah media yang berisi beberapa buah gambar yang berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga

²² John D. Latuheru, *Op.cit*, hal. 85

²³ Arif S. Sadiman, *Op.cit*, hal. 37

membentuk serangkaian cerita. Selanjutnya Soeparno menambahkan bahwa setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita.²⁴

Dari ketiga pendapat tersebut, kiranya pendapat terakhirlah yang lebih lengkap dan lebih sesuai kaitannya dengan keterampilan berbicara / bercerita.

b. Posisi Media Flow Chart Dalam Klasifikasi Media Pendidikan

Posisi media flow chart menunjukkan dibagian mana kedudukan media ini dalam klasifikasi media pendidikan. Para ahli berpendapat tentang klasifikasi media pendidikan yang pada intinya mengklasifikasikan media pendidikan dalam tiga kelompok, yaitu media visual, media audio, media audio visual diantaranya adalah Koyo, Zulkarnaen, dan Sulaiman.

Klasifikasi media pendidikan menurut Koyo dan Zulkarnain sebagai berikut :

- 1) Media Visual terdiri dari gambar, foto, sketsa, diagram, chart, grafik peta dan globe
- 2) Media Auditif, terdiri dari radio magnetic, tape recorder, magnetic sheet recorder dan laboratorium bahasa

²⁴ Soeparno, *Op.cit*, hal. 18

- 3) Projector still media terdiri dari slide, film strip, OHP, mikro film, CCTV, NSR.²⁵

Klasifikasi media pendidikan menurut Sulaiman sebagai berikut :

- 1) Media audio yaitu media yang dapat menghasilkan bunyi seperti cassette tape recorder dan radio
- 2) Media visual, yaitu media yang dapat memperlihatkan rupa dan bentuk. Media visual terbagi menjadi :
 - a. media visual dua dimensi yang meliputi :
 - media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan, seperti gambar-gambar, lembaran balik, stick figures, wayang beber, grafik, poster foto dan lain-lain
 - media visual dua dimensi pada bidang yang transparan seperti slide , film strip, dan lembaran transparansi
 - b. media visual tiga dimensi seperti model dan benda sebenarnya
- 3) Media audio visual yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit, misalnya TV, film suara.²⁶

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa posisi media flow chart masuk dalam klasifikasi media pendidikan kelompok media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan.

²⁵ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta : PT Gramedia, 1981), hal. 21

²⁶ Imam Supadi, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta : IKIP, 1987), hal. 27

c. Hubungan Media Flow Chart Dengan Keterampilan Berbicara

Pengajaran berbicara pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya, lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh siswa, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh guru. Pengajaran seperti itu akan menimbulkan verbalisme pada siswa dan terlalu abstrak dalam menangkap lambang-lambang tersebut.

Untuk menghindari hal itu lambang-lambang visual dapat dicantumkan agar para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Tampilnya lambang-lambang visual memang lebih efektif dibandingkan lambang-lambang verbal saja. Karena indera penglihatanlah yang lebih banyak menangkap rangsangan dari luar.

Di sisi lain siswa MTs khususnya kelas 2 sudah mampu menyimpan angka, benda terutama yang konkret didalam pikiran. Oleh karena pikirannya terbatas pada hal yang konkret, peranan gambar-gambar yang diamati akan memudahkan mereka mempelajari bahasa sekaligus mengembangkan pikirannya yang masih konkret. Sebagaimana dikatakan Hastuti bahwa anak-anak yang masih muda dalam berfikir dan berpengalaman dapat diberi pelajaran bercakap-cakap melalui gambar-gambar yang dipersiapkan oleh guru.²⁷

²⁷ Sri Hastuti, *Konsep-konsep Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1992), hal. 43

Media flow chart adalah jenis media yang menggunakan gambar *memonis*, yakni suatu gambar yang dapat menimbulkan ingatan pada suatu rangkaian gambar tertentu. Jadi dengan adanya media flow chart akan mendorong anak-anak untuk menceritakan apa yang mereka lihat.

Di kelas 2 anak-anak sudah dapat mengembangkan fantasinya (daya khayalnya) oleh karena itu gambar *tematik* dapat dibuat penuh khayal, sehingga dapat membuat pikiran anak menjadi hidup, siswa akan mudah mengungkapkan gagasannya yang pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Lebih tegas lagi Soeparno mengatakan media flow chart sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita). Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di depan kelas, para siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu.²⁸ Hal ini senada dengan pendapat Hastuti bahwa media gambar inilah yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan bercakap-cakap (bercerita).²⁹

3. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara diartikan sebagai berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, dengan

²⁸ Soeparno, *Op.cit*, hal. 19

²⁹ Sri Hastuti, *Op.cit*, hal. 45

perkataan, tulisan dan sebagainya. Sementara Depdikbud mengartikan berbicara sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penegasan istilah bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan kepada orang lain.

Sedangkan yang dimaksud keterampilan berbicara disini adalah kemampuan siswa untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasannya pada orang lain dalam bentuk percakapan/pembicaraan pendek maupun mengungkapkan cerita yang sederhana melalui media flow chart.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Berbicara Dalam Pengajaran Bahasa

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif produktif, artinya dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan diri secara lisan atau tertulis. Dalam pengajaran bahasa, keterampilan berbicara diajarkan setelah keterampilan menyimak.

Ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa, yaitu :

1. Pembicaraan berdasarkan gambar

Untuk mengungkap kemampuan berbicara pelajar dalam suatu bahasa, gambar dapat dijadikan rangsang pembicaraan yang baik. Rangsang yang berupa gambar sangat baik dipergunakan pada anak-anak usia sekolah dasar ataupun pembelajar bahasa asing tahap awal. Akan tetapi rangsang gambar dapat pula dipergunakan pada pembelajar yang kemampuan berbahasanya telah/lebih tinggi tergantung pada keadaan gambar yang dipergunakan itu sendiri.

Gambar yang potensial untuk tugas tes pragmatik adalah gambar yang berisi suatu aktifitas, mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna, dan menunjukkan situasi konteks tertentu. Gambar tersebut dapat hanya terdiri dari sebuah gambar, tetapi dapat pula beberapa buah gambar sekaligus. Tugas-tugas pragmatik yang diberikan kepada siswa untuk berbicara berdasarkan gambar-gambar yang disediakan tersebut dapat dengan cara-cara sebagai berikut :

a) Pemberian pertanyaan

Berdasarkan gambar-gambar yang disediakan diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya pragmatik. Pertanyaan yang dimaksud hendaklah yang bisa mengungkapkan kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap konteks ekstralinguistiknya. Tidak semua pertanyaan yang diajukan

pasti berupa tugas pragmatik, melainkan dapat juga bersifat lain. Pertanyaan yang dimaksud adalah yang dengan mudah dijawab karena memang hanya itu jawabannya, misalnya pertanyaan yang menggunakan kata siapa, bagaimana dan lain-lain.

Jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan pragmatis di atas dimungkinkan sekali berbeda-beda. Untuk itu perlu ditentukan kriteria jawaban yang tepat dan yang sebaliknya. Oller mengemukakan bahwa penilaian dapat dilakukan secara terpisah yaitu dari segi ketepatan (struktur) bahasa dan kelayakan konteks.

b) Bercerita berdasarkan gambar

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di atas hanya menuntut siswa untuk memberikan jawaban yang sesuai, yang biasanya hanya terdiri dari satu kalimat. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu walaupun terarah agak membatasi kreativitas imajinatif siswa. Tugas pragmatik yang lebih memberi kebebasan siswa, disamping juga lebih mengungkap kemampuan berbahasa dan pemahaman unsur ekstralinguistiknya secara logis, adalah meminta siswa untuk bercerita sesuai dengan gambar yang disediakan.

2. Menceritakan kembali

Kegiatan yang dilakukan adalah rekaman materi pembelajaran bahasa yang sengaja di perdengarkan oleh guru kepada siswa kemudian dibahasakan kembali atau diceritakan kembali oleh siswa dengan kemampuan bahasa yang mereka miliki.

3. Bercerita

Bercerita adalah salah satu kegiatan yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu unsur linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.

4. Wawancara

Kegiatan wawancara biasanya dilakukan terhadap siswa atau seseorang yang sudah memiliki kemampuan berbicara yang sudah memadai terhadap bahasa yang telah dipelajari, sehingga mereka mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lisan.

5. Pidato

Berbicara sangat berperan dihadapan suatu massa. Kegiatan berpidato melatih siswa berbicara mengemukakan pendapatnya didepan kelas dengan tujuan apa yang dikemukakan dapat diterima oleh temannya sebagai pendengar.

6. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan berbicara yang dapat memancing kreatifitas siswa. Dalam diskusi siswa dilatih untuk berbicara dengan berfikir secara logis untuk mengemukakan pikirannya dan gagasannya disertai dengan argumentasi yang harus dipertahankan.³⁰ Sedangkan bentuk kegiatan berbicara yang dikemukakan oleh Nio³¹ sebagai berikut :

a) Berbicara terpimpin

Kegiatan yang dilatihkan antara lain latihan frase dan kalimat, reduksi gambar dan lisan serta dialog yang diperankan.

b) Berbicara semi terpimpin

Kegiatan yang dilakukan seperti cerita berbingkai, melaporkan isi bacaan secara lisan.

c) Berbicara bebas

Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi, wawancara, berpidato, dan bermain peran.

Ahli lain yang mengemukakan tentang bentuk-bentuk kegiatan berbicara adalah Tarigan. Teknik yang digunakan Tarigan tersebut dapat dirangkum dalam bentuk permainan. Bentuk kegiatan berbicara yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara antara lain : teknik ulang ucap, lihat dan ucapkan, mendeskripsikan, melengkapi kalimat,

³⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit*, hal. 254-266

³¹ Nio Kora Hoa, *Percakapan Dan Diskusi* (Jakarta : P3S, 1980), hal. 13

menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan menggali (*problem question*), bercerita, melanjutkan bercerita, cerita berantai, menceritakan kembali, reka cerita gambar, parafrase, percakapan, wawancara, bertelepon, dramatisasi.³²

Dari beberapa uraian mengenai bentuk-bentuk kegiatan berbicara seperti diatas, maka penelitian ini bentuk kegiatan yang dilakukan adalah bentuk kegiatan berbicara berdasarkan gambar seperti yang telah dijelaskan diatas.

c. Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

1. Faktor Penunjang Kegiatan Berbicara

Maidar mengemukakan beberapa faktor penunjang kegiatan berbicara, sebagai berikut :

a. Faktor Kebahasaan, meliputi :

1. Ketepatan ucapan
2. Penempatan tekanan nada, sendi dan durasi yang sesuai
3. Pilihan kata
4. Ketepatan sasaran pembicaraan

b. Faktor Non Kebahasaan, meliputi :

1. Sikap yang wajar, tenang pada lawan bicara
2. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

³² Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampil Berbicara* (Bandung : Angkasa, 1987), hal. 131

3. Gerak-gerak dan mimik yang tepat
4. Kenyaringan suara
5. Kelancaran
6. Relevansi / penalaran
7. Penguasaan topik³³

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara yaitu faktor kebahasaan (*linguistik*) dan faktor non kebahasaan (*non linguistik*).

2. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Dalam proses komunikasi adakalanya mengalami gangguan sehingga pesan yang diterima oleh pendengar kadang tidak sama dengan apa yang dimaksud oleh si pembicara. Sehubungan dengan hal itu Sujanto menyebutkan ada tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu :

- a) Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada diri partisipan itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan
- b) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik, misalnya, tekanan, lagu, irama, ucapan , dan isyarat gerak bagian tubuh

³³ Maidar G. Arsjad, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991), hal. 18

- c) Faktor psikologis, yaitu pengiriman dan penerimaan pesan dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.³⁴

Hambatan-hambatan seperti diatas harus dibatasi sekecil mungkin agar proses komunikasi berjalan lancar, sehingga pesan yang dikirim dapat diterima secara jelas dan mencapai efek yang diharapkan. Karena ketidakpahaman dalam berkomunikasi dapat menimbulkan efek yang tidak sesuai dengan maksud si pembicara.

d. Penilaian Kemampuan Berbicara Dalam Pengajaran Bahasa

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan tentu perlu ada penilaian. Penilaian yang dilakukan hendaknya ditujukan pada usaha perbaikan prestasi siswa sehingga menumbuhkan motivasi pada pelajaran berikutnya. Nurgiyantara mengatakan bahwa penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran bahasa didasarkan pada dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi ucapan, tata bahasa dan kosa kata sedangkan faktor non kebahasaan meliputi ketenangan, volume suara, kelancaran dan pemahaman.³⁵

³⁴ Sujanto, *Membaca, Menulis, Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud Dirjendikti P2LPTK, 1988) hal. 192

³⁵ Burhan Nurgiyantara, *Op.cit*, hal. 260-262

Dari ketujuh aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

A. Faktor Kebahasaan

1. Ucapan meliputi :

- a) Pelafalan
- b) Penekanan
- c) Nada kalimat
- d) Penempatan jeda kata

2. Tata Bahasa meliputi :

- a) Penggunaan struktur tata bahasa
- b) Penggunaan ungkapan baku
- c) Penggunaan pola kalimat dasar
- d) Penggunaan bentuk kalimat

3. Kosa kata, meliputi :

- a) Penggunaan pilihan kata
- b) Pemakaian kata
- c) Penggunaan variasi kata
- d) Penggunaan kalimat efektif

B. Faktor Non Kebahasaan

1. Ketenangan meliputi :

- a) Sikap tenang dalam berbicara
- b) Penguasaan diri saat berbicara
- c) Menjaga penampilan saat berbicara
- d) Sikap yang tidak berlebihan dalam berbicara

2. Volume Suara meliputi :

- a) Tidak berbicara terlalu lemah
- b) Tidak berbicara terlalu keras
- c) Dapat berbicara dengan suara jelas dan nyaring
- d) Dapat mempertahankan kenyaringan suara

3. Kelancaran meliputi :

- a) Dapat berbicara dengan lancar dan jelas
- b) Tidak tersendat-sendat
- c) Tidak ragu-ragu
- d) Tidak gagap

4. Pemahaman meliputi :

- a) Mengerti topik pembicaraan
- b) Menguasai bahan pembicaraan
- c) Mengerti apa yang dibicarakan oleh lawan bicara
- d) Tidak berbicara diluar topik

Dari penelitian ini ketujuh aspek yang telah diuraikan diatas digunakan oleh penyusun untuk menilai kemampuan berbicara siswa kelas 2 MTs Asy-Syifa, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Apabila dalam berbicara memenuhi keempat deskriptor diberi skor 5
2. Apabila dalam berbicara hanya memenuhi tiga deskriptor diberi skor 4
3. Apabila dalam berbicara hanya memenuhi dua deskriptor diberi skor 3
4. Apabila dalam berbicara hanya memenuhi satu deskriptor diberi skor 2
5. Apabila dalam berbicara tidak memenuhi satu deskriptorpun diberi skor 1

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Experimental Research yaitu suatu riset yang bermaksud untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih kelompok eksperimen kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa penelitian eksperimental ditandai tiga hal yaitu : manipulasi, observasi, dan kontrol.³⁶

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.³⁷ Sedangkan sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama,³⁸ yaitu kepala sekolah, guru (ustadzah) bidang studi bahasa Arab, pengasuh asrama dan para pembina siswi (santriwati) MTs Asy-Syifa sebagai sumber informal dan siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa Bantul Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian.

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998) hal. 32

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian -suatu pendekatan proses-* (Bandung : Rineka Cipta, 1998) hal. 114

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 36

Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena responden diambil dari seluruh siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa yang berjumlah 22 orang siswi, hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto :

...”Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih”³⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi/pengamatan adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung teliti dan sistematis, berdasarkan rencana kerja pihak pengamat. Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu berstruktur dan tak berstruktur. Dalam pengamatan berstruktur, kegiatan pengamat telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis. Isi maksud apa saja yang akan diamati telah ditetapkan dan dibatasi. Pencatatan data hanya dilakukan terhadap data-data yang sesuai dengan kerangka kerja itu.⁴⁰
- b. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (*interviewer dan interviewee*). Hal ini dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal. 50

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit*, hal. 57

(Lincoln dan Guba, 1985 : 266).⁴¹ Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, kepala tata usaha, guru bahasa Arab, pengasuh maupun pembina MTs Asy-Syifa.

- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴² Sedangkan data-data untuk skripsi ini berupa satuan pelajaran bahasa arab, susunan program pengajaran MTs Asy-Syifa, data siswi dan guru MTs Asy-Syifa (arsip TU)

4. Analisa Data

Analisa Kuantitatif untuk menguji hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka, maka teknik analisa datanya menggunakan **Rumus Test "t" atau "t" test antar kelompok**⁴³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

⁴¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1998) hal 126

⁴² Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal. 236

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : CV. Alfabeta, 2000) hal.119

5. Persyaratan Analisis Data

Sebuah pengkajian statistik dapat dilaksanakan apabila memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasari. Apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi, maka kesimpulan dari hasil perhitungan atau komputasi tidak berlaku, karena menyimpang dari apa yang seharusnya.⁴⁴ Dengan demikian penggunaan uji-t hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk memeriksa apakah data terjaring dan masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat⁴⁵ sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi

f_h = Frekuensi Harapan

⁴⁴ Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, (Bandung : Sinar Baru, 1989) hal. 50

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 1999) hal. 175

2. Asumsi Pengujian Normalitas Data

- a. Jika χ^2 lebih besar daripada harga kritik chi kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka sebarannya berdistribusi **tidak normal**.
- b. Jika χ^2 lebih kecil daripada harga kritik chi kuadrat dalam tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka sebarannya berdistribusi **normal**.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi, memiliki varians yang sama atau tidak. Test statistik untuk menguji homogenitas adalah dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil. Untuk menguji homogenitas varian digunakan rumus uji F^{46} yaitu :

$$F = \frac{V_{AS}}{V_{DS}}$$

Keterangan :

V_{AS} = Varians antar sampel

V_{DS} = Varians dalam sampel

4. Asumsi Pengkajian Homogenitas Data

- a. Apabila F_0 lebih kecil atau sama dengan F_t pada taraf signifikansi 5%, maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians **diterima**.

⁴⁶ Ibid, hal. 160

- b. Apabila F_0 lebih besar atau sama dengan F_1 pada taraf signifikansi 5%, maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians **ditolak**.

6. Desain Eksperimen

Desain eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefinisikan sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan. Dengan kata lain, desain sebuah eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar supaya data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis obyektif dan kesimpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *pre-test-post-test control group design*. Dua kelompok subyek dibentuk secara random, 22 orang siswi dibagi menjadi dua yang masing-masing subyek diundi satu persatu untuk menentukan siapa yang masuk kedalam kelompok I dan siapa yang masuk menjadi kelompok II. Randomisasi ini akan mendukung asumsi mengenai kesetaraan keadaan kedua kelompok tersebut sebelum eksperimen dilakukan. Randomisasi membolehkan kita untuk berasumsi bahwa kelompok I dan kelompok II setara dalam hal rata-rata keterampilan berbicaranya, sehingga apabila tidak dilakukan pemberian perlakuan apapun juga, maka rata-rata keterampilan berbicaranya akan sama. Kemudian kedua kelompok diundi lagi untuk

menentukan kelompok mana yang akan dikenakan perlakuan (sebagai kelompok eksperimen) dan kelompok mana yang tidak dikenai perlakuan (sebagai kelompok kontrol)

TABEL. I

Format Pretest-Posttest Control Group Design⁴⁷

Kelompok	Pre-test	Variabel Penelitian	Post-Test
Ge (R)	O ₁	X	O ₂
Gk (R)	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

Ge = Group atau Kelompok Eksperimen

Gk = Group atau Kelompok Kontrol

R = Prosedur Randomisasi

X = Pemberian perlakuan

O₁ = Pengukuran Awal (kemampuan berbicara/bercerita)

O₂ = Pengukuran Akhir (kemampuan berbicara/bercerita)

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri atas empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Sebelum memasuki halaman pembahasan, skripsi ini diawali halaman formalitas, yaitu halaman judul, nota dinas, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel,

daftar lampiran. Terakhir disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesa penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Bantui Yogyakarta yang terbagi dalam sub bab, gambaran umum MTs Asy-Syifa secara fisik dan gambaran pengajaran bahasa Arab di MTs Asy-Syifa. Pada sub bab pertama, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, kondisi sarana dan prasarana pengajaran, keadaan guru dan siswa-siswi MTs Asy-Syifa, kurikulum dan program pengajaran. Pada sub bab kedua, meliputi proses belajar mengajar di kelas yang mencakup tujuan, bahan, materi, metode, teknik, media, dan penilaian.

Bab ketiga membahas tentang media flow chart dalam pengajaran keterampilan berbicara (laporan hasil eksperimen) yang mencakup deskripsi data variabel kontrol, pengkajian dan uji validitas instrumen, prosedur eksperimen yang dimulai dengan pengukuran/persiapan sebelum eksperimen, perlakuan, pengukuran setelah eksperimen, materi pengajaran dan situasi saat

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Op.cit.*, hal. 117

eksperimen, deskripsi hasil data penelitian, persyaratan analisis data, pengujian hipotesis.

Bab keempat merupakan bab penutup dari seluruh bab dalam skripsi ini, bab ini terbagi dalam tiga bagian yaitu : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan seluruh hasil eksperimen secara detail, maka sebagai akhir dari penelitian ini dapat disusun kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Belajar bahasa Arab dengan menggunakan media flow chart dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa Bantul Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan peningkatan beda rata-rata sebesar -22,242.
2. Dari hasil penelitian dan eksperimen yang disusun lakukan ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswi yang menggunakan media flow chart dan siswi yang tanpa menggunakan media flow chart. Perbedaan ini dapat dilihat dari skor rerata *post-test* yang diperoleh masing-masing kelompok. Kelompok kontrol memperoleh skor rerata *post-test* sebesar 18,364 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh skor rerata *post-test* sebesar 29,000. Apabila dilihat dari skor rerata peningkatan keterampilan berbicara, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi sebesar 15,545 sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 5,000. Melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing kelompok, menunjukkan

bahwa media flow chart lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas 2 MTs Asy-Syifa Bantul Yogyakarta.

B. Saran-Saran

Setelah memperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan media flow chart dalam proses belajar mengajar memberikan peningkatan yang lebih baik serta membauhkan hasil yang baik terhadap keterampilan berbicara siswi kelas 2 MTs As-Syifa, oleh karena itu penyusun ingin memberikan saran yang bersifat sumbangan pemikiran yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah

Untuk lebih memperhatikan terhadap perkembangan bahasa pada umumnya terutama bahasa Arab. Hal yang perlu mendapat perhatian utama adalah segala hal yang berkaitan dengan pengajaran bahasa arab baik dari segi metode, media maupun sarana dan prasarana pengajarannya.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

Agar lebih berani menerapkan metode-metode pengajaran komunikatif yakni dengan menggunakan flow chart sebagai media pengajaran bahasa dan hendaknya selalu mengembangkan kreativitas serta mengusahakan variasi dalam pengajaran bahasa.

3. Kepada Siswi MTs Asy-Syifa

Hendaknya siswi meningkatkan semangat dan keaktifannya dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, tidak ragu untuk mengembangkan daya kreatifitasnya melalui kegiatan-kegiatan berbahasa

mengembangkan daya kreatifitasnya melalui kegiatan-kegiatan berbahasa Arab seperti *ta'bir syafahi* (berbicara/mengungkapkan bahasa Arab secara lisan) dan *ta'bir tahriri* (mengungkapkan secara tertulis).

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hendaknya mengembangkan lebih lanjut teori-teori media pengajaran bahasa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayat dan inayah Allah *Subhanahu Wata'ala* penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun teramat sederhana.

Dengan segala daya upaya dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari kemungkinan adanya beberapa kesalahan yang tak dapat dihindarkan. Kemudian tak lupa penyusun mohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga penulisan ini bermanfaat bagi almamater fakultas tarbiyah dan kalangan pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pribadi, Beny, dan Katrin Yuni, *Media Teknologi*, Jakarta : Universitas Terbuka, 1998
- AlQuran dan Terjemahnya*, Medinah Munawwaroh : Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses Bandung* : Rineka Cipta, 1998
- Arsjad, Maidar G., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Buku Biru, *Dokumen Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Bantul Yogyakarta*, Dikutip pada tanggal 4 November 2002
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1996
- , *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1994/1995
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Guntur Tarigan, Henry, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1981
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001
- , *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001
- , *Metodologi Research Jilid 4*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994
- Hastuti, Sri, *Konsep-konsep Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Mitra Gama Widya, 1992

Hidayat, HD., *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 2 Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta/Semarang : PT. Hikmah Syahid Indah/PT. Karya Toha Putra, 1994

Hoa, Nio Kom, *Percakapan Dan Diskusi*, Jakarta : P3S, 1980

Latuheru, John D., *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* Jakarta : Depdikbud, 1988

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998

M. Echols, John dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1987

Malibari A. Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976

Miarso, Yusuf Hadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 1986

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini, *Instrumen dalam Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995

-----, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993

Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta : BPFE, 1995

Rakhmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998

Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan Pengetian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali Pers, 1993

Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta : P3T IKIP, 1980

Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, Bandung : Sinar Baru, 1989

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989

-----, *Pedoman Praktis Mengajar*, Bandung : CV. Dermaga, 1984

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta, 2000

-----, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV.Alvabeta, 1999

Sujanto, *Membaca, Menulis, Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud Dirjendikti P2LPTK, 1988

Sulaiman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, Jakarta : PT Gramedia, 1981

Supadi, Imam, *Media Pendidikan*, Yogyakarta : IKIP, 1987

Tarigan, Djago dan Tarigan, Henry Guntur, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara*, Bandung : Angkasa, 1987

Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI besar)*, Surabaya : Amanat, 1997

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA

SISWI KELAS 2 MTs ASY-SYIFA BANTUL

YOGYAKARTA

Kelompok : Eksperimen / Kontrol ^{*)}

Observasi : Pre-Test / Post-Test ^{*)}

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi Keterampilan Berbicara

1. Kolom 1 : Diisi nomor urut indikator aspek keterampilan berbicara.
2. Kolom 2 : Diisi indikator aspek keterampilan berbicara.
3. Kolom 3-7 : Diisi nama siswi, jumlah skor, dan skor penilaian :
 - Skor 1 = Sangat Rendah
 - Skor 2 = Rendah
 - Skor 3 = Cukup
 - Skor 4 = Tinggi
 - Skor 5 = Sangat Tinggi
4. Kolom 8 : Catatan Observer, jika ada gejala yang diamati tidak tercantum dalam indikator namun perlu untuk dicatat.

^{*)} Coret yang tidak perlu

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA

SISWI KELAS 2 MTs ASY-SYIFA BANTUL

YOGYAKARTA

NO	INDIKATOR	NAMA SISWI :					CATATAN OBSERVER
		SKOR :					
		1	2	3	4	5	
I.	A. Faktor Kebahasaan						
	1. Ucapan						
	2. Tata Bahasa						
	3. Kosa Kata						
II.	B. Faktor Non Kebahasaan						
	1. Ketenangan						
	2. Volume Suara						
	3. Kelancaran						
III.	Jumlah Skor						

DESKRIPTOR PENELITIAN

SISWI KELAS 2 MTs ASY-SYIFA BANTUL YOGYAKARTA

1. Ucapan

- a. Dapat melafalkan kata dengan benar
- b. Dapat memberikan penekanan pada kata yang pokok
- c. Dapat berbicara dengan nada yang sesuai
- d. Dapat menempatkan jeda kata dengan benar.

2. Tata Bahasa

- a. Dapat menggunakan struktur kalimat yang sesuai
- b. Dapat menggunakan ungkapan yang baku
- c. Dapat mengungkapkan dengan pola kalimat yang sederhana
- d. Dapat menggunakan bentuk kalimat yang sesuai

3. Kosa Kata

- a. Menggunakan pilihan kata yang tepat
- b. Menggunakan pemakaian kata dengan benar
- c. Menggunakan variasi kata yang mudah dimengerti
- d. Menggunakan kalimat yang efektif

4. Ketenangan

- a. Bersikap tenang pada waktu berbicara
- b. Dapat menguasai diri pada waktu berbicara
- c. Dapat menjaga penampilan pada waktu berbicara
- d. Menunjukkan sikap yang tidak berlebihan pada waktu berbicara

5. Volume Suara

- a. Tidak berbicara terlalu lemah
- b. Tidak berbicara terlalu keras
- c. Dapat berbicara dengan suara jelas dan nyaring
- d. Dapat mempertahankan kenyaringan suara

6. Kelancaran

- a. Dapat berbicara dengan lancar dan jelas
- b. Tidak tersendat-sendat dalam berbicara
- c. Tidak ragu-ragu dalam berbicara
- d. Tidak gagap dalam berbicara

7. Pemahaman

- a. Mengerti topik yang sedang dibicarakan
- b. Memahami apa yang dikatakan lawan bicara
- c. Menguasai bahan pembicaraan
- d. Tidak berbicara diluar topik pembicaraan

SKALA DESKRIPTOR

Skor 1, jika tidak memenuhi satu deskriptor pun

Skor 2, jika memenuhi satu deskriptor

Skor 3, jika memenuhi dua deskriptor

Skor 4, jika memenuhi tiga deskriptor

Skor 5, jika memenuhi empat deskriptor

PEDOMAN INTERVIEW DAN DOKUMENTASI

A. Gambaran Umum MTs Asy-Syifa Kabupaten Bantul Yogyakarta

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya
3. Struktur Organisasi dan Tugas-tugasnya
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pengajaran di MTs Asy-Syifa Bantul
5. Keadaan Guru dan Siswa MTs Asy-Syifa Bantul
 - a. Keadaan Guru MTs Asy-Syifa Bantul
 - b. Keadaan Siswa MTs Asy-Syifa Bantul
6. Kurikulum dan Program Pengajaran di Mts Asy-Syifa Bantul
 - a. Susunan Program Pengajaran Untuk Kelas I
 - b. Susunan Program Pengajaran Untuk Kelas II
 - c. Susunan Program Pengajaran Untuk Kelas III

B. Gambaran Umum Pengajaran Bahasa Arab di MTs Asy-Syifa Bantul

Yogyakarta

1. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Asy-Syifa Bantul
2. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab di MTs Asy-Syifa Bantul
3. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di MTs Asy-Syifa Bantul
4. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Arab di MTs Asy-Syifa Bantul